

## BAB II

### AL-GHAZALI DAN KITAB BIDAYAT AL-HIDAYAH

#### A. Biografi al-Ghazali

Dia adalah **Muhammad bin Muhammad bin Ahmad At-Tusi, Abu-Hamid al-Ghazali**. Lahir di Tabran, sebuah kampung di wilayah At-Tus,<sup>1</sup> pada tahun 450 H. Ayahnya tergolong orang miskin dan dikenal amat *shlih*. Dia hanya mau makan dari hasil keringatnya sendiri dalam bekerja sebagai pemintal beludru. Dia juga suka mengunjungi, bergaul dan *berkhitmah* kepada orang alim, bahkan seringkali memberikan hadiah sekedarnya buat mereka. Dia juga terkenal dengan kelembutan hatinya. Apabila mendengar nasihat mereka, dia sering menangis dan memohon kepada Allah, agar dikaruniai seorang anak yang *faqih* (ahli fiqih) dan alim. Dia suka menghadiri majelis-majelis *ta'lim* untuk mendengarkan nasihat dan sering meneteskan air mata, kemudian memohon kepada Allah swt agar dikaruniai anak yang pandai memberi nasehat. Agar Allah swt berkenan mengabulkan do'anya.<sup>2</sup>

Sebelum ajal datang menjemput, ayahnya telah berpesan kepada salah satu sahabatnya, agar setelah dia meninggal, sudilah kiranya sahabatnya itu mendidik dua anaknya **Muhammad (Ghazali)** dan saudaranya **Ahmad**. Setelah dia meninggal, sahabatnya itu meluluskan wasiatnya, mendidik mereka sampai bekal yang ditinggalkannya habis. Sayang sekali, sahabatnya itu bukanlah orang yang

---

<sup>1</sup> Sebuah daerah di Khurasan yang terletak di sebelah timur laut Iran, dan dewasa ini disebut "Masyhad"

<sup>2</sup> **Taj al-Din al-Subki**, *Tabaqat Asy-Syafiyah al-Kubra* (Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi), Vol. I, 102

berada. Dia tidak mampu menghidupi mereka, Maka dia berkata kepada mereka: “Ketahuilah, wahai anak-anak saudaraku! Sesungguhnya selama ini aku telah menghidupimu dengan bekal yang ditinggalkan oleh ayahmu. Aku hanyalah orang fakir dan tidak mampu. Aku tidak punya harta untuk kubuat menghidupimu. Akan tetapi aku berpendapat bahwa sebaiknya kamu belajar di madrasah. Kamu harus jadi murid-murid yang rajin menggali ilmu. Semoga dengan bekal, cukup menghidupi kalian selama belajar.” Kemudian mereka mengikuti saran dari sahabat ayahnya.<sup>3</sup>

Akhir kehidupan beliau dihabiskan dengan kembali mempelajari **hadis** dan berkumpul dengan ahlinya. Berkata Imam Adz Dzahabi, “Pada akhir kehidupannya, beliau tekun menuntut ilmu **hadis** dan berkumpul dengan ahlinya serta menelaah *shihhin* (**Shihh**) Bukhari dan Muslim). Seandainya beliau berumur panjang, niscaya dapat menguasai semuanya dalam waktu singkat. Beliau belum sempat meriwayatkan **hadis** dan tidak memiliki keturunan kecuali beberapa orang putri.”

Abul **Faraj** Ibnul Jauzi menyampaikan kisah meninggalnya beliau dalam kitab *Ats-Tsabat Indal Mamat*, menukil cerita **Ahmad** (saudaranya); Pada subuh hari Senin, saudaraku Abu **Hamid** berwudhu dan **shalat**, lalu berkata, “Bawa kemari kain kafan saya.” Lalu beliau mengambil dan menciumnya serta meletakkannya di kedua matanya, dan berkata, “Saya patuh dan taat untuk menemui Malaikat Maut.” Kemudian beliau meluruskan kakinya dan menghadap

---

<sup>3</sup> Abu>al-**Hasan** al-Nadawi, *Rijal al-Fi kr wa al Da'wah fi>al-Islam*, (Mesir: **Dar** Al-Fath, 1960), Vol. I, 193

kiblat. Beliau meninggal sebelum langit menguning (menjelang pagi hari). Beliau wafat di kota at-Tūsi, pada hari Senin tanggal 14 Jumadal Akhir tahun 505 H dan dikuburkan di pekuburan At-Tābaran.<sup>4</sup>

## B. Kitab *Bidayah al-Hidayah*

Tidak sedikit diantara ulama yang mengakui tentang kehebatan al-Ghazali, yang *mutaqaddimin* maupun *mutaakhirin*. Salah satu contoh adalah Taj al-Din al-Subki di dalam salah satu karyanya *Tābaqāt Asy-Syafi'iyah* pernah mengatakan, bahwa al-Ghazali merupakan pemberi *hujjah* tentang agama (*hujjat al-Islam*) yang telah mencapai tempat tinggal yang damai (*dar al-salam*), penghimpun ilmu yang berserakan yang memiliki kemampuan (*high ability*) di dalam menjelaskan berbagai persoalan, yang bersifat nash (*naql*) maupun yang bersifat gagasan (*'aqli*).<sup>5</sup>

Dalam kitab *Bidayah al-Nihayah*, karya tulisnya Ibnu Katsir memberi komentar terhadap kejeniusan al-Ghazali dalam berbagai disiplin ilmu dan memiliki karya tulis yang tidak terhitung. Al-Ghazali masuk dalam deretan orang-orang yang paling cerdas di kalangan para cendekiawan dalam membahas setiap masalah. Ia telah menjadi seorang tuan di kala mudanya, sehingga dia diangkat menjadi seorang dosen di Universitas al-Nidhamiyah Baghdad.<sup>6</sup>

Kemudian di dalam kitab karya tulis Ibn al-Imad al-Hambali *Sya'zarat al-*

---

<sup>4</sup> Sayyid Murtadha Az-Zahid, *Ittihafus Sadad al-Muttaqin*, (Cairo: Dar Fikr, t.th), 11

<sup>5</sup> Taj al-Din al-Subki, *Tābaqāt Asy-Syafi'iyah al-Kubra*, (Mesir, Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi), Vol. I, 192-216

<sup>6</sup> Ibnu Katsir, *Bidayat al-Nihayah*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Vol XI, 173-174

*Dzahan fi> Akhbar man Dzahab* dia mengatakan bahwa **al-Ghazali** yang digelarinya sebagai *al-Imam Zayn al-Din* adalah pemberi *hujjah* tentang agama (*hujjat al-Islam*) **Abu> Hamid al-Ghazali** adalah salah seorang tokoh ilmu pengetahuan yang menulis karyanya dengan penuh hati-hati, diilhami dengan kecerdasan yang luar biasa bagaikan lautan ilmu.<sup>7</sup>

Bahkan **Abu>al-Hasan al-Nadawi>**dalam bukunya *Rijal al-Fikr wa al Da'wah fi> al-Islam* memberi komentar : “ Sungguh dunia Islam telah mendapat anugerah ketika tokoh yang sangat dibutuhkan saat itu hadir dan benar-benar mewarnai pada pertengahan abad ke-lima Hijriyah ”. Tokoh dimaksud tidak lain adalah **al-Ghazali**.<sup>8</sup> Tidak ketinggalan Annemarie Schimmel memberi komentar bahwa “ tidak ada pemikir zaman pertengahan Islam yang menarik para cendekiawan Barat melebihi **al-Ghazali** ”.<sup>9</sup>

Penilaian-penilaian di atas kiranya bukan tidak memiliki dasar. Penilaian tersebut dapat dibuktikan dari jumlah karya-karya intelektual yang dihasilkan oleh **al-Ghazali** semasa hidupnya, yang mendekati ke seluruh lini disiplin ilmu keislaman, seperti ilmu fikih, *ushul* fikih, *tashawwuf*, kalam, logika, filsafat dan lain sebagainya. Sebab itu, layak kalau dia dikenal sebagai multi intelektual sebagai *faqih, ushli, shfi>* dan *failasuf*.

Sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan yang dikaji dan ditekuni oleh **al-Ghazali** tersebut, maka karya-karya intelektual **al-Ghazali** dapat diklasifikasikan

---

<sup>7</sup> Ibn **al-Imad al-Hambali**, *Syadzarat al- Dzahan fi> Akhbar man Dzahab*,( Cairo: Maktabah al-Quds, 1350), Vol. IV, 10

<sup>8</sup> **Abu>al-Hasan al-Nadawi**, *Rijal al-Fikr wa al Da'wah fi> al-Islam*, (Beirut: Dar Qalam, t.th), 180

<sup>9</sup> Annemarie Schimmel, *Mystical Dimension of Islam*, terj. Sapardi Djoko Darmono,( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 122

berdasarkan bidang disiplin ilmu tersebut,<sup>10</sup> yaitu : *Pertama*, disiplin ilmu *uṣūl al-fiqh al-Mankhuḥ fi al-uṣūl*, *Syifa' al-Ghāḥil fi Uṣūl al-fiqh* dan *al-Muṣṭashfa fi 'Ilm al-Uṣūl*.

Kitab *al-Mankhuḥ* merupakan hasil karya yang ditulis al-Ghazālī pada masa mudanya dengan meresum pendapat-pendapat gurunya, Imam al-Haramayn. Sementara kitab *al-Muṣṭashfa*, sebagaimana dikemukakan dalam pengantar kitab tersebut merupakan ringkasan dari kitab *Tahdzīb al-Uṣūl* yang hampir hilang dari khazanah pemikiran Islam. Menurut Yusuf al-Qaradhawī, kitab *al-Muṣṭashfa* tersebut ditulis oleh al-Ghazālī dua tahun sebelum dia menghembuskan nafasnya yang terakhir.<sup>11</sup>

*Kedua*, disiplin ilmu fikih yang terdiri hanya beberapa kitab. Kitab-kitab tersebut adalah *al-Basīṭh fi al-Furu'*, *al-Wasīṭh al-Muḥīṭ bi Aqṭha' al-Basīṭh*, *al-Wajīz fi al-Fiqh*, *Khulashah al-Mukhtashar wa Naqawat al-Mu'tashir* dan *Asrar al-Hajj wa al-Fiqh al-Islāmī*

*Ketiga*, disiplin ilmu kalam atau aqidah. Kitab karya al-Ghazālī dalam ilmu ini adalah *al-Iqtishād fi al-'Itiqād*, *Faishal al-Tafriqah bayn al-Islām wa al-Zandaqah*, *Kimya' al-Sa'adah*, *al-Qisthas al-Musstaqam*, *Qawa'id al-Aqa'id*, *al-Maqshad al-Atsna fi Syarh Asma' Allah*, *Iljam al-'Awwam'an 'Ilm al-Kalam*, *Fadhail al-Qur'an*, *al-Risakat al-Qudsiyyah*, *Fadhail al-Batniyyah* dan *'Aqidat Ahl al-Sunnah*.

*Keempat*, bidang filsafat dan manthiq yang terdiri dari: *Maqasid al-*

---

<sup>10</sup> Pengklasifikasian bidang disiplin ilmu-ilmu ini dapat dilihat dalam karya tulis Yusuf al-Qaradhawī, *al-Imam al-Ghazālī, Baina Madhihi Wa Naqdhiihi*, (Cairo: Dar Wafa', 1992), 44-45

<sup>11</sup> Ibid., 51

*Falasifah, Tahafut al-Falasifah, Mihak al-Nazhar fi>al-Mantq, Ma'arij al-Quds fi>Madarij Ma'rifat al-Nafs, Haqa'iq al-'Ulum li ahl al-Fuhum, Misykat al-Anwar, Risalat al-Thayr dan al-Ma'arif.*

Kelima, bidang perbandingan agama yang terdiri dari *al-Qawl al-Jami' fi>al-Radd 'ala man Ghayyara al-Injil, Fadha'ih al-Bathiniyah, Hujjat al-Haqq* (yang disebut juga dengan *Hujjat al-Bayan*), *Mufashshal al-Khilaf* dan *al-Radd al-Jami' li Ilahiyat 'Isa bi Syarh al-Injil.*

Keenam, yang meliputi disiplin ilmu *tashwwuf*, akhlak dan pendidikan. Buku-bukunya adalah *Adab al-Sufiyyah, al-Adab fi>al-Din, Minhaj al-'Abidin, al-Mushil* ila *dzi>al-'Izzah wa al-Jalak al-Munqisz min al-Dhalak, Mizan al-A'mak, Mi'raj al-Salikin, Ayyuha al-Walad, Mukasyafat al-Qulub, Fatihat al-'Ulum, al-Risalat al-Laduniyah, al-Hikmat fi>al-Makhlugat Allah, Jawahir al-Qur'an, al-Durrat al-Farikhah fi> Kasyf al-'Ulum al-Akhirah, al-Kasyf wa al-tabyin fi>Ghurur al-Khalq Ajma'in dan Bidayah al-Hidayah.*

Khusus karya tulis al-Ghazali yang disebutkan terakhir, yang merupakan sentra fokus pembahasan tesis ini telah diterjemahkan oleh 'Abdus-Samad al-Palimbani<sup>12</sup> ke dalam bahasa Melayu dengan judul *Hidayat al-Salikin Fi> Suluk Maslak al-Muttaqin*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Menurut Hassan bin Tok Kerani Mohammad Arsyad dalam bukunya *al-Tarikh Salasilah Negeri Kedah*, bahwa 'Abdus-Samad adalah putera Syaikh 'Abdul-Jalil bin Syaikh 'Abdul-Wahab bin Syaikh Ahmad al-Mahdani. Mengenai riwayat hidupnya sangat sedikit yang dapat diketahui, sehingga mengenai kelahiran dan meninggalnya tidak diketahui secara pasti. Mohammad Hassan ibn Tok Kerani Muhammad Arsyad, *al-Tarikh Salasilah Negeri Kedah*, (Kuala Lumpur: 1968) hlm. 124. Juga M. Chathib Quzwain, *Mengenal Allah; Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawwuf Syaikh 'Abdus-Samad al-Palimbani Ulama Palembang Abad ke-18 Masehi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1985), 9

<sup>13</sup> Kitab ini merupakan kitab Melayu yang selesai ditulis pada tahun 1778 M. tepatnya 5 Muharram 1192 H. di Makkah. Kemudian dicetak pada tahun 1870 M./ 1287 H. di Makkah.

*Bidayah al-Hidayah* adalah salah satu karya tulis al-Ghazali di bidang pendidikan *tashwwuf*, Kitab ini terdiri dari pendahuluan (*Muqaddimah*) yang berisi keutamaan (*Fadhikah*) ilmu yang manfaat, dan keutamaan mencari ilmu yang bermanfaat tersebut. Setelah pendahuluan, dia melanjutkan pembahasan dengan tiga bab pembahasan yang disudahi dengan penutup (*Khatimah*). Diantara bab tersebut *al-Tha'at*, *al-Qaul fi> Ijtinabi al-Ma'asi* dan *al-Qaul fi> adab al-Sahbah*. Setiap bab terdiri dari sub bab. Umumnya setiap penjelasan tersebut, diiringi oleh ayat-ayat al-Qur'an al-Hadith sebagai penguat.

Hadis-hadis yang termuat di dalam kitab *Bidayah al-Hidayah*, khususnya pada bab *al-Tha'at* tersebut, sebanyak tiga puluh lima hadis, dikemukakan tanpa dilengkapi dengan *sanad* dan sumber yang jelas.

Dilihat dari masa penulisan, Abd al-Rahman Badawi membaginya dalam buku *Mu'allafat al-Ghazali* kepada lima periode,<sup>14</sup> yaitu: *Pertama*, antara tahun 465 H.- 478 H. Termasuk ke dalam buku-buku yang ditulis pada periode ini, seperti *al-Ta'liqat fi> Furu' al-Madzahib*, dan *al-Mankhuḥ fi> 'Ilm al-Ushl*.

*Kedua*, Karya-karya tulis yang dibuat antara tahun 478 H. – 488 H. ketika al-Ghazali mengajar di perguruan al-Nidamiyah periode pertama. Karya-karya tersebut adalah: *al-Basit fi> al-Furu'*, *al-Wasiḥ*, *al-Wajiz fi> al-Fiqh*, *Khulashah al-Mukhtashir wa Naqawat al-Mu'tashar*, *al-Muntahal fi> 'Ilm al-Jadal*, *Lubab al-Nadzar*, *Tahsib al-Ma'khad*, *al-Mabadi wa al-Ghayah*, *Syifa> ' al-Ghafi>I fi> al-Qiyas wa al-Ta'lil*, *Fatwa li Yusuf ibn Tasyfin*, *Fatwa Sahibih bi La'n Yazid ibn*

---

Sampai sekarang buku ini masih banyak ditemukan di toko-toko buku di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Buku ini juga banyak dipakai di berbagai pesantren. Quzwain, *Mengenal ...*, 25

<sup>14</sup> Abd al-Rahman Badawi, *Mu'allafat al-Ghazali*, (Kuwait: Wakalah al-Mathbuah, 1997), 8-30

*Mu'awiyah, Ghayat al-Ghur fi>Dirayat al- Durr, Tahafut al-Falasifah, Maqashid al-Falasifah, Mi'yar al-'Ilm, Mi'yar al-'Uquḥ, Mihak al-Nadzar fi> al-Mantiq, Mizan al-A'mak, al-Muzhhari Hujjat al-Haqq, al-Iqtishad fi> al-I'tiqad, al-Risakat al-Qudsiyyah, fi> al-Qawa'id, al-Ma'arif al-'Aqliyyah wa al-Asrar al-Ilahiyyah, dan Qawa'id al-Qawa'id, al-Ma'arif al-'Aqliyyah}wa al-Asrar al-Thahiriyyah}dan Qawa'id al-Qawa'id.*

Ketiga, karya-karya yang ditulis ketika al-Ghazali dalam pengembaraan ilmiah dan bermeditasi (*khalwat*) serta pengasingan diri dari orang banyak (*'uzlah*). Karya-karya tersebut adalah *Ihya' 'Ulum al-Din, Kitab fi> Mas'alat kull Mujtahid Mushib, Jawab al-Ghazali 'an Da'wat Mu'yid al-Malik lahu li Mu'awwadat al-Tadris bi al-Nizhamiyyah, Mufasḥḥal al-Khalaḥ, Jawab al-Masa'il al-Arba' allati Sa'alaha al-Baḥniyyah bi al-Hamadan, al-Maqshad al-Atsna fi> Syarh Asma'Allah al-Husna, Risalah fi>Ruju' Asma'Allah ila Dzat al-Wahdat 'ala Ra'y al-Mu'tazilah wa al-Falasifah, Bidayah al-Hidayah} al-Wajiḥ, Jawahir al-Qur'an, al-Arba'in fi>Usul al-Din, al-Madhnun bih 'ala Ghayr Ahlih, al-Madhnun bih 'ala Ahlih, al-Darj al-Marqum bi al-Jadawil, al-Qashahsh al-Mustaqim, Faisl al-Tafriqah, al-Qanun al-Kull fi>at-Ta'wik, Kuniya' al-Sa'adah, Ayyuha al-Walad, Nashihat al-Mulk, Zaḥ al-Akhirah, Risakat ila Abi>al-Fath Ahmad ibn Salamah al-Damini, Risalah ila Ba'dhi Ahl 'Asfih, Misykat al-Anwar, Tafsir Yaquḥ at-Ta'wik al-Kasyf wa at-Tabyin fi>Ghurur al-Khalq Ajma 'in dan Talbis Iblis.*

Keempat, karya-karya yang ditulis setelah al-Ghazali kembali ke al-Nizhamiyyah}sebagai tenaga pengajar di sana. Karya-karya tersebut adalah : *al-*

*Munqidz min al-Dhalak*, *'Aja'ib al-Khawashsh*, *Ghayat al-Ghurr fi al-Dirayat al-Durr*, *al-Musthashfa fi 'Ilm al-Ushl*, *Sirr al-'Alamin wa Kasyf ma fi ad-Darayn* dan *al-Ima' 'ala Musykil al-Ihya'*.

*Kelima*, karya-karya yang ditulis dua tahun terakhir sebelum al- **Ghazali** meninggal dunia. Karya-karya tersebut adalah: *al-Durrat al-Fakhirat fi Kasyf al-'Ulum al-Akhirah*, *iljam al-Awwam 'an 'ilm al-Kalam* dan *Minhaj al-'Abidin*. Melihat karya-karyanya yang terakhir ini, dapat diketahui bahwa al-**Ghazali** menjelang akhir hayatnya masih cukup kreatif dalam menulis karya ilmiah.